

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP TENTANG EKSPONEN DAN LOGARITMA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENERAPAN MODEL *THINK-PAIR-SHARE* SISWA KELAS X RPL C SMK NEGERI 1 JENANGAN KABUPATEN PONOROGO

Darmi
SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2x45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Pemahaman Konsep tentang Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma melalui metode Think-Pair-Share Siswa Kelas X RPL C SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Peranan Model Pembelajaran Think-Pair-Share dalam meningkatkan kemampuan Matematika materi ajar *Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma* ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : pada siklus I 66,29; siklus II 73,71, dan siklus III 81,43. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan prosentasi ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu siklus I hanya 34,29%, siklus II meningkat menjadi 54,29%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 81,43% Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Think-Pair-Share dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika pada materi ajar Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma.

Kata Kunci : Pemahaman Konsep. Model Think-Pair-Share

Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan di semua bidang keahlian, karena Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dekat sekali hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan seperti sekarang ini hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Matematika harus sudah melekat pada kehidupan siswa sejak dini. Meskipun pemahaman konsep tentang Matematika yang dikenal siswa sangat sederhana sekali. Ironisnya Matematika dianggap mata pelajaran yang sepele sehingga anak merasa tidak perlu terlalu mendalami karena merasa bahwa sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan yang diperlukan adalah keterampilan atau *skill*. Apalagi jika kondisi ini didukung adanya penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat yang mengakibatkan iklim pembelajaran tidak kondusif dan siswa semakin malas mengikuti pelajaran.

Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma merupakan salah satu kompetensi dasar Matematika, bagi siswa SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo khususnya Kelas X RPL C perlu mendapat perhatian yang serius, karena hal ini merupakan dasar dalam mengembangkan kompetensi dasar berikutnya dalam satu materi ajar Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma. Siswa Kelas X RPL C pada Semester I diharapkan telah menguasai materi ajar Matematika. Sehingga jika timbul hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan harus segera dicarikan cara pemecahan. Permasalahan yang muncul di Kelas X RPL C SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo adalah siswa kurang menguasai kompetensi dasar Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma.

Seharusnya siswa Kelas X RPL C pada Semester I telah memahami materi ajar Matematika, khususnya Mendeskripsikan

Konsep Eksponen dan Logaritma. Berdasarkan data yang ada bahwa sejumlah 77,14% atau 27 siswa Kelas X RPL C SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo belum memahami sepenuhnya materi Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma. Hal ini didukung dengan adanya nilai ulangan harian dengan rerata 58 dan 65,71% atau 24 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata kelas. Atas dasar data hasil observasi bahwa siswa kurang tertarik terhadap pelajaran Matematika.

Sehubungan materi ajar Kelas X RPL C sebagai pondasi materi pada kompetensi dasar lainnya, maka permasalahan di atas harus segera ditangani. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan penerapan model *Think-Pair-Share*.

Dengan menerapkan model pembelajaran yang dikembangkan, dalam hal ini model *Think-Pair-Share* diharapkan iklim pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa serta menjadi motivasi bagi para guru untuk senantiasa berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif, baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaktif sehingga kemampuan Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma dapat meningkat dan diharapkan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75, jumlah siswa yang dinyatakan memiliki nilai di atas rata-rata kelas minimal 75%. Dan siswa yang dinyatakan tuntas belajar meningkat minimal menjadi 75% atau di atasnya.

Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep merupakan istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman konsep Matematika bisa diartikan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan guru (Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1989:700).

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena hasil belajar berupa keterampilan intelektual,

strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, nilai dan sikap.

Adapun Pemahaman Konsep Matematika adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang sesuatu tujuan, karena suatu usaha telah dilakukan seseorang. Dalam belajar Matematika, Pemahaman Konsep menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang siswa karena usaha belajar telah dilakukan. (Mas'ud Khasan, 1985:297).

Pengertian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Strategi *Think-Pair-Share* berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think-Pair-Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespons dan saling membantu.

Dengan demikian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* adalah salah satu bentuk model pembelajaran diskusi yang mempunyai sintak guru menyajikan materi klasikal, berikan persoalan kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

Langkah-langkah *Think-Pair-Share*

a. Langkah 1 : Berpikir, Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b. Langkah 2 : Berpasangan, Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh.

Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3 : Berbagi, Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan-pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan (Arend dalam Trianto, 2007:133).

Hubungan Pemahaman Konsep dengan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Pemahaman konsep Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma dipengaruhi oleh banyak faktor. Satu faktor di antaranya adalah penggunaan model pembelajaran secara bervariasi. Belajar memahami konsep Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma memerlukan adanya teknik beregu dan berkompetisi. Sedangkan model pembelajaran yang mampu menjadi media peningkatan keterampilan Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma adalah model pembelajaran *Think-Pair-Share* karena model ini mempunyai sintak guru menyajikan materi klasikal, berikan tugas kepada siswa dan siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*), presentasi kelompok (*share*), kuis individual, buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan berikan reward.

METODE

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo yang beralamatkan di Jalan Niken Gandini No. 98, Desa Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas X RPL C pada Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 sejumlah 35 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1)

Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. (RPP); 4) Persiapan peralatan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah.

Pelaksanaan Tindakan, Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kegiatan Awal : 1) menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma.
- b. Kegiatan Inti : 1) Penyajian materi klasikal; 2) Pemberian persoalan kepada siswa; 3) Siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku (*think-pairs*); 4) Presentasi kelompok (*share*); 5) Kuis individual; 6) Pembuatan skor perkembangan tiap siswa; 7) Umumkan hasil kuis; 8) Pemberian reward.
- c. Kegiatan Akhir : Siswa memberikan tanggapan terhadap pembelajaran Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan.

Refleksi, Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman konsep siswa diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Analisis Data

Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat pemahaman konsep siswa pada materi ajar Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

HASIL

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan, Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan kelas; 2) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam pembelajaran; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

Pelaksanaan Tindakan, Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi penyajian materi klasikal, pemberian persoalan kepada siswa; siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan sebangku-sebangku, presentasi kelompok, kuis individual, pembuatan skor perkembangan tiap siswa. Umumkan hasil kuis, pemberian reward. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan kejelasan terhadap aturan *Think-Pair-Share*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran

berlangsung.

Adapun hasil tes Matematika dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Tes Matematika Siswa pada Siklus 1

	Hasil Belajar	Tuntas/Tdk .Tuntas	Ket
Jumlah	2320	34,29% (12 siswa)	T
Rerata	66,29	65,71% (23 siswa)	TT
Nilai Tertinggi	90		
Nilai Terendah	40		

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X RPL C SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Matematika Siswa pada Siklus I

No	Nilai	F	%	Kategori Motivasi
1	90-100	1	2,86	Sangat Baik
2	80	11	31,43	Baik
3	70	6	17,14	Cukup
4	60	9	25,71	Sedang
5	50	7	20,00	Kurang
6	0-40	1	2,86	Kurang sekali
Total:		35	100 %	

Sumber : Data Primer diolah

Dalam tahapan ini motivasi belajar siswa cukup baik, tanggapan terhadap masalah yang disampaikan guru sudah cukup, hal ini mengindikasikan ada peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai indikator yang diprasyaratkan sehingga perlu guru menindaklanjuti pada kegiatan belajar di siklus 2 mengadakan perbaikan-perbaikan pada sistem pembelajarannya.

Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan

yang dilakukan pada siklus I. Diharapkan model *Think-Pair-Share* yang menuntut keberanian siswa untuk berkompetisi yang sifatnya klasikal ini lebih menarik perhatian siswa. Kegiatan diawali dengan Penyampaian tujuan pembelajaran dan dilanjutkan kegiatan inti yang meliputi Penyajian materi klasikal, Pemberian persoalan kepada siswa; Siswa bekerja kelompok dengan cara berpasangan aebangku-sebangku, Presentasi kelompok, Kuis individual, Pembuatan skor perkembangan tiap siswa, Umumkan hasil kuis; Pemberian reward. Kegiatan diakhiri dengan umpan balik.

Observasi, diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan. Pada tahap observasi ini diharapkan siswa mulai memiliki kemauan untuk belajar Matematika, meskipun sering membuat kesalahan, kemungkinan siswa kurang teliti. Namun demikian diharapkan suasana kelas nampak lebih aktif, meskipun sebagian besar siswa tampak tegang.

Refleksi, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup: 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar.

Pada kesempatan ini disajikan hasil Tes Matematika Pada Siklus II seperti terurai pada tabel 3, berikut ini :

Tabel 3. Hasil Tes Matematika Siswa pada Siklus II

	Hasil Belajar	Tuntas/Tdk .Tuntas	Ket
Jumlah	2580	54,29% (19 siswa)	T
Rerata	73,71	45,71% (16 siswa)	TT
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	50		

Sumber : Data Primer

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X RPL C SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Matematika Siswa pada Siklus II

No	Nilai	F	%	Kategori Motivasi
1	90-100	4	11,43	Baik Sekali
2	80	15	42,86	Baik
3	70	6	17,14	Cukup
4	60	9	25,71	Sedang
5	50	1	2,86	Kurang
6	0-40	0	0	Kurang sekali
Total:		35	100%	

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa Kelas X RPL C SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo, dalam siklus 2 ini menunjukkan peningkatan yang signifikan. Artinya antara siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang dicapai siswa dengan kategori baik ada 19 siswa dengan prosentase 34,29%, sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 peningkatan yang cukup berarti dengan nilai kategori baik mencapai 19 siswa dengan prosentase 54,29%, kenaikannya adalah 20,00%.

Peningkatan motivasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan guru. Pemahaman konsep baik didukung motivasi belajarnya juga baik maka akan bermuara pada hasil belajar yang baik pula.

Hasil Penelitian Siklus III

Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

Pelaksanaan Tindakan, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Seperti halnya pada siklus-siklus sebelumnya, guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya tentang Mendeskripsikan bentuk akar dan hubungannya dengan bilangan eksponen dan menyajikannya sesuai dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* serta

menginformasikan kriteria penilaian

Pada siklus III ini diharapkan siswa memiliki minat dan motivasi yang kuat terhadap Matematika sehingga hasil yang diperoleh lebih baik daripada hasil yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Siswa ditugasi mengerjakan tugas. Dilanjutkan dengan pembahasan hasil kerja siswa.

Observasi

Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

Refleksi, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang situasi umum penerapan model pembelajaran yang telah direncanakan; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses belajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar

Adapun penelitian pada Siklus III dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Hasil Tes Matematika Siswa pada Siklus III

	Hasil Belajar	Tuntas/Tdk .Tuntas	Ket
Jumlah	2850	88,57% (31 siswa)	T
Rerata	81,43	11,43% (4 siswa)	TT
Nilai Tertinggi	100		
Nilai Terendah	60		

Sumber : Data Primer

Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan frekuensi hasil belajar siswa Kelas X RPL C SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Matematika Siswa pada Siklus III

No	Nilai	F	%	Kategori Motivasi
1	90-100	9	25,71	Baik Sekali
2	80	22	62,86	Baik
3	70	3	8,57	Cukup
4	60	1	2,86	Sedang
5	50	0	0	Kurang

6	0-40	0	0	Kurang sekali
Total:		35	100%	

Sumber : Data Primer diolah

Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Matematika setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian, dan rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Matematika semua siklus.

Tabel 7. Rekapitulasi Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Statistik Variable Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang Skor	20 -100	20 - 100	20 - 100
Skor Tertinggi	90	100	100
Skor Terendah	40	50	60
Rerata	66,29	73,71	81,43

Tabel 8. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Matematika

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	34,29	65,71
II	54,29	45,71
III	88,57	11,43

Siklus I, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I dari 20 sampai 100. Berdasarkan data hasil penelitian yang terkumpul diperoleh skor terendah 40 dari terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 66,29. **Siklus II**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 50 dari skor terendah yang mungkin diperoleh 20. Skor tertinggi 100 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100 dengan rerata 73,71.

Siklus III, Pada siklus III ini, peneliti menetapkan rentang skor antara 20 sebagai batas terendah sampai 100 sebagai batas tertinggi. Atas dasar data yang telah terkumpul diketahui bahwa skor terendah yang diperoleh siswa sebesar 60 dari batas terendah yang

mungkin dicapai 20, skor tertinggi 90, skor tertinggi yang mungkin dapat dicapai 100, dengan rerata 81,43. Kecenderungan ketuntasan belajar disajikan dalam gambar 6 berikut ini :

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan Pemahaman Konsep Matematika salah satu diantaranya adalah model *Think-Pair-Share*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang Pemahaman Konsep Matematika pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Matematika. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Matematika yang baik, serta belum memahami kriteria penilaian Matematika

Dilihat dari data hasil penelitian Pemahaman Konsep Matematika pada siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan cukup dalam belajar Matematika, meskipun telah terjadi peningkatan Pemahaman Konsep setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang menerapkan model *Think-Pair-Share*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa telah merubah posisi kemampuan siswa.

Adapun hasil penelitian pada siklus III menunjukkan siswa yang termasuk kategori tinggi. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan tinggi, atau dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa cukup dapat belajar matematika. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika pada siswa ini dimungkinkan karena penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dilakukan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian siswa, serta adanya keseriusan dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Think-Pair-Share* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika khususnya materi ajar Mendeskripsikan Konsep Eksponen dan Logaritma.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut “Peningkatan Pemahaman Konsep tentang Eksponen dan Logaritma pada Mata Pelajaran Matematika dengan Penerapan Model *Think-Pair-Share* Siswa Kelas X RPL C SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018” dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan *Think-Pair-Share* membuktikan bahwa pemahaman Konsep tentang Eksponen dan Logaritma pada Mata pelajaran Matematika mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti Pemahaman Konsep Matematika berada pada kategori rendah, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Matematika dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Matematika.

Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

Guru : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Matematika khususnya secara bervariasi dan disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri media yang digunakan.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memotivasi kepada guru lain untuk melakukan penelitian sejenis..

Peneliti Lanjutan : Bagi Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar mempelajari karakteristik *Think-Pair-Share* sehingga dapat menyesuaikan keluasaan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat

kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia;

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Noehi, Nasution. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suyatno, 2017. *Diposing 04.46.00*
- Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing